BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh tingkat kesehatan perusahaan asuransi terhadap pertumbuhan kontribusi netto studi pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Yaitu PT. Sun Life Financial Syariah, PT. AIA Financial Unit Syariah, PT. Asuransi Jiwa Manulife Financial, PT. Panin Dai-Ichi Life, PT. Prudential Life Assurance, dan PT AXA Financial Indonesia. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai November 2019 dan mengambil Penelitian pada perusahaan asuransi di Indonesia.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

a. Jenis penelitian ini adalah dengan penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 8)[1].

b. Sumber Data

Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan 6 perusahaan tahun 2013 sampai tahun 2018 unsur yang digunakan yaitu tingkat kesehatan perusahaan asuransi dan Pertumbuhan Kontribusi Netto pada perusahaan asuransi di Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2013 sampai dengan 2018 yang diperoleh dari website resmi 6 perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. Adapun alamat website perusahaan sebagai berikut :

http//www.sunlifefinancial.co.id

www.aia-financial.co.id

www.manulife-indonesia.com

www.prudential.co.id

---

[1] Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2010. Hlm. 115

www.panindai-ichilife.co.id

www.axa.co.id

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam statistika merujuk pada obyek perhatian yang menjadi kumpulan seluruh obyek yang menjadi perhatian.[2] Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Jumlah perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK yang beralamat di Gedung Soemitro Djojohadikusumo Jl. Lapangan Banteng Selatan No.2 Pasar Baru Jakarta Pusat, per 31 Desember 2015 yaitu asuransi umum unit usaha syariah 25 perusahaan, asuransi umum full syariah 3 perusahaan, asuransi jiwa umum unit usaha syariah 19 perusahaan, dan asuransi jiwa full syariah 5 perusahaan.

[2] Suharyadi dan Purwanto. *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat. 2016. Hlm. 6

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlah lebih sedikit dari pada jumlah populasinya). Sampel dalam statistik adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.[3] (suharyadi dan purwanto, 2016)

"The least expensive and least time-consuming of sampling techniques is generally considered to be convenience sampling. Which is my process that quickly and easily selects sample element. The sample element close at hand is chosen and surveyed in the application of this technique".[4] *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang paling tidak memakan waktu. Merupakan proses dengan cepat dan mudah memilih element sampel teknik ini mengambiul elelment sampel yang dekat dipilih dan disurvei. Sehingga pada penelitian ini sampel yang didapat 5 perusahaan yaitu :

[3] Suharyadi dan Purwanto. *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat. 2016. Hlm.6

[4] Bruce Wrenn DKK, "Marketing Research Text and Cases", h.166

1. PT Sun Life Financial Syariah
2. PT Panin Dai-Chi
3. PT Asuransi Jiwa Manulife
4. PT AIA Financial
5. PT Prudential Life Assurance
6. PT AXA Financial Indonesia

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah convenience sample. Sampel yang convenience sample adalah teknik pengambilan sampel yang paling tidak memakan waktu. Merupakan proses dengan cepat dan mudah memilih element sampel teknik ini mengambil element sampel yang dekat dipilih dan disurvei. Sampel pada penelitian ini yaitu diambil dari laporan keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah:

1. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah dan

penelitian sebelumnya, serta sumber bacaan literature lainnya yang ada hubungannya dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisia dalam pemecahan masalah.

2. Data perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang di publikasikan dalam situs Resmi perusahaan masing-masing.
3. Media internet juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi. Adapun internet untuk memperoleh data dan informasi perkembangan perusahaan dijadikan sampel.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel indenpenden.[5] Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan kontribusi netto pada asuransi syariah.

[5] Sangadji, E.M., dan Sopiah. (2010). Metedologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian Empiris. Yogyakarta: Andi. 2010. Hlm. 136

2. Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.[6] Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian adalah pertumbuhan kontribusi netto asuransi syariah yaitu tingkat kesehatan perusahaan asuransi.

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan kontribusi netto asuransi syariah di Indonesia. FASB mendefinisikan kontribusi netto sebagai berikut Kontribusi Neto merupakan Premi Bruto yang sudah dikurangi kontribusi reasuransi dan beban komisi. Dengan kata lain kontribusi neto adalah kontribusi bersih dibayar yang telah dikurangi komisi reasuransi diterima. Pertumbuhan premi yang dibayar oleh pemegang polis sejak 2004 sampai dengan 2010. Pertumbuhan premi yang

[6] Sangadji, E.M., dan Sopiah. (2010). Metedologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian Empiris. Yogyakarta: Andi. 2010. Hlm. 136

tinggi menunjukan perkembangan perasuransian yang semakin banyak.

Pertumbuhan premi diukur dengan rumus sebagai berikut : (Istianingsih Sastrodiharjo dan I Putu Sutama, 2015)

$$Pertumbuhan\ Kontribusi\ Neto = \frac{\text{Kontribusi}_{t} - \text{Kontribusi}_{t-1}}{\text{Kontribusi}_{t-1}}\ X\ 100\%$$

B. Variabel Independen

a. Tingkat kesehatan perusahaan asuransi

Tingkat kesehatan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Definisi tingkat kesehatan perusahaan merupakan Solvabilitas juga berarti menunjukan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Rasio *Risk Based Capital* (RBC) yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai tolak ukur kesehatan perusahaan asuransi, yang tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan

Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasauransi, menjadi motivasi bagi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan rasio kesehatan sebesar minimal 120%.

Rasio solvabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau oleh pihak lain dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Jadi, penggunaan jumlah utang perusahaan tergantung pada keberhasilan pendapatan dan ketersediaan aktiva yang bisa digunakan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi silvabilitas, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar utang. Apabila tidak mampu menghasilkan laba, dengan demikian, perusahaan tersebut akan bangkrut. Solvabilitas yang tinggi menjadi perhatian

auditor karena solvabilitas yang tinggi mengidentifikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memperhatikan kelangsungan hidupnya. (kasmir, 2008).

Rasio *Risk Based Capital* adalah salah satu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang disyaratkan dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban Asuransi dan Reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kewajiban kekayaan dan kewajibanya.

H. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengajuan asumsi klasik dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh bener-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda yang meliputi asumsi normalitas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak

terjadi multikolinearitas. Berikut uji yang digunakan dalam asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.[7]

Cara untuk melihat normalitas adalah melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan ploting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan sig dibagian Shapiro-Wilk karena data yang di uji kurang lebih kecil dari 50. Jika data lebih besar 50 maka menggunakan sig dibagian

[7] Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivarate Dengan SPS*S. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013. Hlm. 163

Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujinya,[8] sebagai berikut :

a. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sig > 0,05 maka menunjukan data berdistribusi normal.

b. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sig < 0,05 maka menunjukan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual pada model regresi. Jika varians dari resudial satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedasitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas.[9]

Menurut (Gujarati, 2019), penaksiran heteroskedastisitas dapat dengan beberapa cara, salah

---

[8] Sarjono dan Julianita. *SPSS vs LISREL. Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat. 2011. Hlm. 64

[9] Priyatno, D. (2010). *Paham analisi statistic data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom. 2010. Hlm. 83

satunya dengan pengujian Glejser (*Glejser Test*). Glejser menyarankan untuk meregresikan nilai absolut terhadap variabel independen. Glejser menggunakan bentuk fungsional berikut[10].

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya dengan uji Durbin-Watson. Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi diantara variabel yang dianalisis. Peneliti akan menggunakan uji Durbin-Watson dengan alat

[10] Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga. 2019, Hlm.187

bantu SPSS versi 16.0.[11] Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 3.1

Aturan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis awal (Ho)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4- dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-dU \leq d \leq 4-dU$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak tolak	$dU \leq d \leq 4- dU$

2. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). karena ada

[11] Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivarate Dengan SPS*S. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013. Hlm. 110

perbedaan yang mendasar dari analisis korelasi dan analisis regresi. Pada dasarnya analisis regresi dan analisis korelasi keduanya punya hubungan yang sangat kuat dan mempunyai keeratan. Setiap analisis regrasi otomatis ada analisis korelasinya, tetapi sebaliknya analisis korelasi belum tentu di uji regresi atau diteruskan dengan analisis regresi. Analisis korelasi yang tidak dilanjutkan dengan analisis regresi adalah analisisi korelasi yang kedua variabelnya tidak mempunyai hubungan fungsional dan sebab akibat.[12]

Y = α + □X + e

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependen)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independen)

a = Konstanta

□ = Koefisien regresi (kemiringan); besaran response yang ditimbulkan oleh Prediktor.

e = Error

[12] Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistik*, Bandung: Alfabeta. 2014. Cetakan Ke-7. Hlm. 96-97

3. Uji Hipotesis

Hipotesis tentang parameter populasi merupakan kesimpulan sementara tanpa bukti. Pada umumnya parameter populasi tidak diketahui, terutama pada populasi tidak terbatas. Karena tidak diketahui, maka digunakan nilai-nilai statistik untuk pembuktiannya.[13]

Uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh variabel independen (tingkat kesehatan perusahaan asuransi) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (pertumbuhan kontribusi netto) untuk digunakan asumsi sebagai berikut :

Ho : $\beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen.

Ha : $\beta \neq 0$, artinya tiap variabel independen sebagian atau seutuhnya berpengaruh terhadap variabel dependen.

[13] Noer dan Sugito. *Statistika Lanjutan*. (Ed. Ke-1). Yogyakarta: UGM. 2013. Hlm. 39

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Apabila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka Ho menyatakan $\beta = 0$ ditolak, bila nilai $t \geq 2$. Dengan kata lain menerima Ha menyatakan bahwa independen variabel secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2. Apabila nilai statistik $t \geq$ nilai t tabel, maka menerima Ha yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analasis koefisien korelasi digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel.[14] Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas X yaitu tingkat kesehatan perusahaan asuransi dengan pertumbuhan kontribusi neto sebagai variabel terikat Y. hubungan antar variabel independen dan variabel dependen

[14] Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern*(Jakarta : Salemba Empat, 2015), h. 158

dinyatakan dalam bilangan. Bilangan yang menyatakan besar kecil hubungan itu disebut korelasi.

Uji korelasi belum dapat diketahui variabel penyebab akibat. Dalam analisis korelasi yang diperhatikan adalah arah (positif atau negative) dan besarnya hubungan (kekuatan).

Interpretasai Koefisien Korelasi

Interval Kefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat Kuat

5. Koefisien Diterminasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen yaitu tingkat kesehatan perusahaan asuransi maka masing-masing variabel independen secara parsial dan simultan mempengaruhi

variabel dependen yaitu pertumbuhan kontribusi netto. Nilai Koefisien diterminasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.[15]

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan nilai R^2 untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

[15] Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivarate Dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013. Hlm. 87